BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang menekankan pada proses pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan perspektif partisipan atau subjek penelitian.[1] Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada data yang bersifat deskriptif, berupa kata-kata, kalimat, maupun narasi, dibandingkan data numerik. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan realitas secara utuh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang kaya makna mengenai objek yang diteliti.[2]

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan mendatangi lokasi penelitian yang telah ditentukan, yaitu Kelompok Bimbingan Manasik Haji Terpadu yang berkoordinasi langsung KUA Tanjung. Data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari hasil wawancara dengan pembimbing, tetapi juga dari catatan dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan proses bimbingan manasik.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena dianggap paling relevan untuk memahami strategi pembimbing dalam menyampaikan materi

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

[2] Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 13.

manasik haji secara komprehensif. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi teknik, pola, serta pertimbangan yang digunakan pembimbing dalam merancang dan melaksanakan bimbingan, termasuk faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi proses penyampaian materi. Seluruh data dianalisis dengan berorientasi pada interpretasi makna, bukan sekadar menguraikan fakta, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang dikaji.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembinaan manasik haji di Majelis Kelompok Bimbingan Manasik Haji Terpadu (KEBIMANHATA), yang terdiri dari dua kelompok utama. Kelompok pertama adalah pembimbing manasik haji, yang dalam hal ini diwakili oleh Ustadz Rizani, selaku pihak yang memiliki peran sentral dalam memberikan materi, arahan, dan simulasi praktik ibadah haji sesuai ketentuan syariat dan prosedur yang berlaku. Sedangkan kelompok kedua adalah para jemaah haji lansia yang merupakan peserta aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan manasik sebagai persiapan penting sebelum keberangkatan ke tanah suci. Pemilihan kedua kelompok subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Ustadz Rizani sebagai pembimbing dan para jemaah lansia sebagai peserta memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, pelatihan, dan interaksi selama program manasik haji

berlangsung, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan kontekstual terkait fenomena yang diteliti.[3]

C. Objek Penelitian

Objek ini merujuk pada keseluruhan pola kegiatan terstruktur dan tindakan adaptif yang dipilih oleh pembimbing manasik haji yang berbasis ramah lansia di Kelompok Bimbingan Manasik Haji Terpadu.

D. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi untuk melakukan penelitian ini berada di Jl. Komplek perumahan Loyang Indah, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, Kode Pos 71513

E. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Menurut Husein Umar data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama, baik dari individu secara personal, seperti hasil wawancara maupun pengisian kuesioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer dalam bentuk opini yang diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi dari

[3] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 172.

beberapa pihak yang terkait langsung dengan fokus penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.[4]

2. Data Sekunder

Menurut Husein Umar data sekunder adalah data primer yang telah melalui proses pengolahan dan kemudian disajikan, baik oleh pihak yang mengumpulkan data primer maupun oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk tabel, diagram, atau bentuk penyajian lainnya. Data sekunder yang sudah didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti mendukung data primer berdasarkan sumber data yang terkait, seperti data yang didapatkan berupa media internet, dokumentasi, maupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.[5]

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara menjadi metode lain yang digunakan, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan pelaksana bimbingan manasik haji di Majelis Kelompok Bimbingan Manasik Haji Terpadu (KEBIMANHATA), Melalui wawancara, peneliti dapat memahami pandangan, pengalaman, dan strategi yang digunakan oleh pelaksana bimbingan dalam membimbing jamaah lansia. Interaksi antara peneliti dan pelaksana

[4] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Baru (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 42.

[5] Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*.

bimbingan menciptakan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.[6]

2. Observasi

Metode observasi diterapkan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia di lokasi penelitian.[7] Selain pengamatan langsung secara fisik di lapangan, peneliti juga melakukan observasi digital melalui dokumentasi pada saluran YouTube media massa yang kredibel, seperti saluran resmi TV Tabalong. Melalui rekaman visual tersebut, peneliti dapat mengamati secara mendalam detail simulasi praktik serta penerapan strategi komunikasi pembimbing terhadap jemaah lansia secara berulang. Penggunaan sumber YouTube resmi ini bertujuan untuk melengkapi data lapangan dan berfungsi sebagai instrumen verifikasi dalam teknik triangulasi guna menjaga objektivitas serta keabsahan hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga digunakan oleh peneliti. Data dikumpulkan dari berbagai sumber informasi seperti media cetak dan media digital yang berkaitan dengan Strategi Pembimbing Manasik Haji bagi lansia di Kelompok Bimbingan Manasik Haji Terpadu. Dokumen-dokumen ini mencakup kegiatan selama manasik, jadwal kegiatan manasik dari KUA,

[6] John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

[7] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

dan informasi lain yang relevan untuk memahami strategi pembimbing manasik haji bagi jamaah lansia.[8]

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. M. Huberman. Model ini merupakan sebuah siklus di mana peneliti bergerak di antara tiga komponen analisis yang saling terkait dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang penelitian. Ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:[9]

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang melibatkan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Mengingat data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bisa sangat banyak, peneliti perlu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti akan memisahkan data dari hasil observasi berupa catatan lapangan, dokumentasi, dan hasil wawancara yang perlu dimasukkan, kemudian mengkategorikannya ke dalam tema-tema kunci untuk menajamkan analisis.[10]

---

[8] Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 240.

[9] Matthew B. Miles and A. Michael Hubberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed., trans. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 14.

[10] Ibid., 16.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, yaitu suatu proses mengatur dan merangkum informasi yang telah diperoleh sehingga memungkinkan untuk dilakukannya analisis yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis dalam bentuk Catatan Wawancara (CW), Catatan Lapangan (CL), dan Catatan Dokumentasi (CD). Data tersebut akan diberi kode untuk mengorganisasikan informasi, sehingga peneliti dapat menganalisisnya dengan lebih mudah dan cepat. Penyajian data akan dilakukan dalam bentuk teks naratif deskriptif yang diperkuat dengan kutipan langsung, matriks, atau tabel.[11]

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan awal yang dirumuskan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti akurat yang mendukungnya saat proses pengumpulan data lanjutan. Sebuah kesimpulan akan dianggap kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten yang ditemukan peneliti di lapangan. Proses verifikasi ini dilakukan secara terus-menerus hingga akhir penelitian untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan merupakan jawaban yang teruji dan mendalam atas fokus masalah yang telah ditetapkan.[12]

[11] Ibid., 18.
[12] Ibid., 19.

H. Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian, peneliti melakukan proses pengumpulan data secara berkelanjutan agar informasi yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan objek yang dikaji, yaitu Strategi Pembimbing Manasik Haji Bagi Jemaah Lansia Tahun 2025 (Studi Kasus KUA Tanjung). Dalam proses ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk menguji dan memastikan validitas data yang diperoleh.

Triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi data dengan memanfaatkan sumber atau informasi lain di luar data utama, yang berfungsi sebagai alat pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.[13] Terdapat empat jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, dan teori. Namun, dalam penelitian ini, peneliti fokus menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan dan memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh melalui waktu, metode, dan sumber yang berbeda, seperti:

1. Triangulasi sumber yaitu penggunaan dua atau lebih sumber data untuk memverifikasi dan memperkaya hasil penelitian.
2. Triangulasi teknik digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan informasi sehingga data yang diperoleh menjadi valid.
3. Triangulasi waktu yaitu penggunaan berbagai titik waktu untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan fenomena yang sama.[14]

---

[13] Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 273.
[14] Ibid., 274.